BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman Masyarakat Terhadap Nilai-nilai Islam Tentang Kesehatan

Diantara perhatian Islam tentang kesehatan adalah perintah dan anjuran menjaga kesehatan. Demikian dapat dipahami, jika pembahasan ulama fiqh dalam khazanah intelektual selalu diawali dengan "Bab Tharah" yaitu membahas mengenai kesucian atau kebersihan.[1]Karena kebersihan adalah kunci di terimanya suatu ibadah, sesungguhnya hal terseut harus benar-benar dipahami oleh setiap umat manusia terutama umat muslim.

Masalah kesehatan masyarakat adalah multi kausal maka pemecahannya harus secara multidisiplin. Oleh sebab itu, kesehatan masyarakat sebagai seni atau

[1]Sumantri, *Kesehatan Lingkungan...*,p.294

prakteknya mempunyai bentangan yang luas.[2] Semua kegiatan baik yang langsung maupun tidak langsung . untuk mencegah penyakit, misalnya: pembersihan lingkungan, penyediaan air bersih dan lain-lain.

Namun pemahaman masyarakat Kampung Pamanyaran terhadap nilai-nilai Islam tentang kesehatan masih sangat rendah. Karena dilihat dari perilaku masyarakat yang masih bersikap buruk terhadap lingkungan. agar lebih memahami dan mengetahui faktor yang meyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Islam tentang kesehatan, bisa di lihat bagan yang ada di bawah ini:

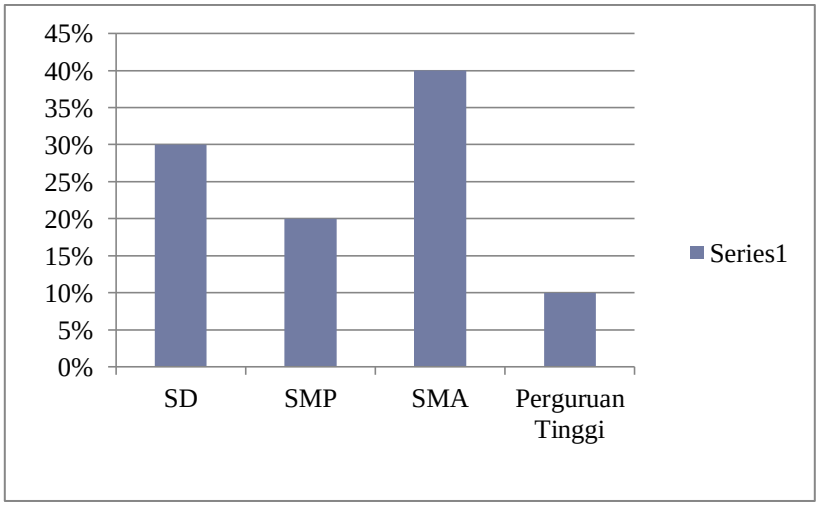

[2]Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu...,p.17*

Seperti yang terlihat dalam bagan di atas. Hal ini dapat dipahami karena latar belakang pendidikan masyarakat di Kampung Pamanyaran masih banyak yang rendah bahkan tidak bersekolah dan tidak tamat. Yang berarti bahwa kemampuan masyarakat untuk memahami atau mengetahui nilai-nilai Islam dalam pelestarian lingkungan itu sangat rendah. Disamping itu tidak adanya penyuluhan tentang sanitasi yang disampaikan kepada masyarakat secara umum hanya membicarakan tentang menjaga kebersihan saja, misalnya buang sampah pada tempatnya. Orang yang menjaga kebersihan adalah orang yang beriman, namun orang yang tidak menjaga kebrsihan adalah termasuk orang-orang yang tidak mempunyai iman. Hal tersebut justru diketahui oleh sebagian banyak masyarakat, namun hal tersebut tidak di pahami sehingga masyarakat tersebut masih bersikap buruk terhadap lingkungan.

Tetapi pengetahuan masyarakat tentang sanitasi lingkungan terkait masalah kesehatan air, dan penanganan limbah rumah tangga masih banyak yang

belum mengetahui hal tersebut. Maka dari itu tidak semua masyarakat di Kampung Pamanyaran mengetahui nilai-nilai Islam tentang kesehatan.

Wawasan Islam tentang kesehatan fisik dapat ditemukan melalui konsepnya tentang kebersihan dan gizi (larangan makanan dan minuman yang tidak baik, perintah memakan makanan dan minuman yang halal lagi bergizi). Sementara, penjelasannya tentang kesehatan psikologis dapat ditemukan ilustrasinya dalam konsep Islam tentang penyakit hati dan perintah makan makanan yang halal. Penjelasan Islam tentang kebersihan tercermin dalam perintah berwudhu' sebelum salat, mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi, dan lain sebagainya.

Dari pernyataan (KR) mengatakan bahwa walaupunadanya pendidikan kesehatan, namun hal tersebut bukan jaminan untuk merubah perilaku masyarakat, hal tersebut disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tersebut belum memampukan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat, tetapi baru dapat

memaukanmasyarakat untuk berperilaku hidup sehat. pendidikan kesehatan hanya mementingkan perubahan perilaku melalui pemberian informasi sebagai salah satu usaha untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan. Sedangkan pendidikan kesehatan kurang melihat kondisi lingkungan tersebut, bahwa perubahan perilaku atau perilaku baru tersebut juga memerlukan fasilitas, bukan hanya pengetahuan saja.[3]

Untuk praktik atau berperilaku minum air bersih, buang air besar di jamban, dan makan makanan yang bergizi, bukan hanya perlu pengetahuan tentang manfaat air bersih, manfaat buang air besar di jamban, atau tahu manfaat makan makanan yang bergizi.[4] Namun yang dibutuhkan masyarakat adalah fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai agar bisa merubah pola hidup masayarakat tersebut.

sesungguhnya agama Islam mengajarkan umatnya untuk mengetahui, dan menyadari arti penting menjaga lingkungan sehari-hari. Karena agama

[3]Komar, di Wawancarai Oleh Riski Awaliyah, 10/11/2017
[4]Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan*...,p. 23

mengajarkan setiap umatnya untuk peduli terhadap lingkungan. Bahwa setiap kerusakan alam, lingkungan pada akhirnya akan memberikan dampak buruk jangka panjang kepada diri manusia sendiri. Seperti yang terdapat dalam surat al- Qashash ayat 77 :

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."[5]

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah sangat membenci orang-orang yang melakukan kerusakan di muka bumi ini. Maka dari itu rubahlah sikap dan perilaku kita agar kita senantiasa selamat di dunia maupun di akhirat. Dengan menjalankan apa yang di

[5]Sumantri, *Kesehatan Lingkungan...*,p.238

perintahkan dan menjauhi apa yang di larang oleh agama.

B. Kesadaran Masyarakat terhadap MCK

Diketahuinya tingkat pemahaman warga Kampung Pamanyaran tersebut yang rendah, sehingga tingkat kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan MCK-pun masih rendah, dimana warga Kampung Pamanyaran tersebut masih terbiasa melakukan aktivitas MCK di sungai.

Dilihat dari data yang diketahui dari (RN) bahwa terdapat 255 kepala keluarga di Kampung Pamanyaran dan terdapat 30% kepala keluarga yang memiliki MCK dirumah dan sisanya lebih menggunakan air sungai sebagai tempat MCK, namun warga yang memiliki MCK dirumahpun masih saja menggunakan air sungai sebagai tempat MCK.[6] Dapat dilihat bagan di bawah ini agar dapat memahami tingkat kesadaran Masyarakat Kampung Pamanyaran dalam memanfaatkan MCK. Sebagai berikut:

[6]Roni, di Wawancarai Oleh Riski Awaliyah, Selasa, 24/10/2017

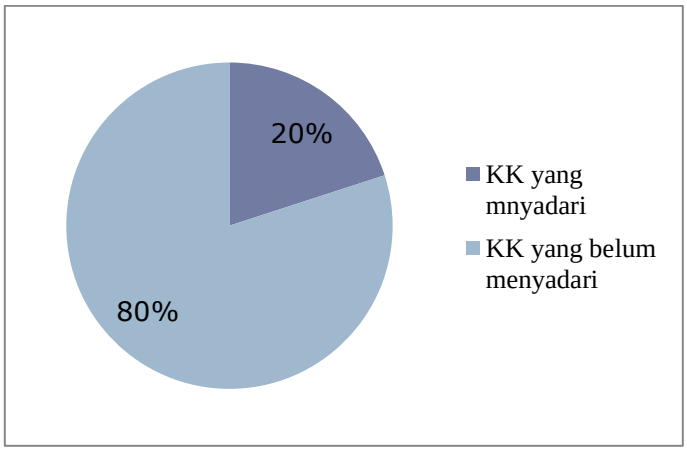

Hal tersebut dilakukan masyarakat setempat karena selain tidak adanya air bersih, sarana dan prasarana, penggunaan air sungai juga dianggap lebih mudah dan lebih cepat dari pada di rumah, sehingga walaupun masyarakat memiliki MCK di rumah, masyarakat justru lebih tertarik menggunakan air sungai sebagai tempat mandi, cuci, dan kakus karena di anggap lebih mudah dan cepat.

Walaupun begitu masyarakat setempat tidak memanfaatkan air sungai tersebut ketika air tesebut dalam keadaan tergenang (tidak mengalir) karena selain air tersebut tidak nyaman di manfaatkan karena kondisi air sungai yang kotor dan berwarna hitam, maka dari itu masyarakat hanya memanfaatkannya ketika air tersebut

dalam keadaan mengalir (banjir). Sebagaimana disampaikan oleh (MS) warga yang melakukan MCK di sungai.[7]

Sesungguhnya air sungai tersebut dibuat untuk keperluan petani agar sawah-sawah di temapat tersebut tidak mengalami kekeringan dengan cara menyedotnya dengan menggunakan mesin desel lalu disalurkan ke persawahan yang membutuhkan air tesebut, namun masyarakat setempat justru memanfaatkan air irigasi tersebut untuk keperluan mandi, mencuci, kakus dan sebagainya. Seperti yang di paparkan (RN)[8]

Agama dan lingkungan seringkali dipahami secara terpisah. Pemahaman tersebut berkembang selama ini, sehingga agama cenderung tidak memberikan kontribusi yang memadai terhadap kesadaran umat dalam menjaga lingkungan. Agama dan lingkungan dianggap dua hal yang terpisah dan tidak berhubungan satu sama lain.

---

[7]Maesaroh, di Wawancarai Oleh Riski Awaliyah, Jumat, 10/11/2017
[8]Roni, di Wawancarai Oleh Riski Awaliyah, Selasa, 24/10/2017

Padahal terdapat hubungan yang erat antara agama dan lingkungan hidup, khususnya pada kontribusi agama dalam mempengaruhi perilaku manusia terhadap persepsi dan tingkah lakunya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di sekitarnya.

Berkaitan dengan itu, menurut Shihab dalam buku Syarbini (2012:71) mengemukakan bahwa,"bumi ini hanya akan dikemukakan oleh orang-orang yang benar, bukan orang-orang yang sekedar pintar. Indonesia tercinta ini hanya akan dilestarikan oleh hamba-hamba yang taat, bukan oleh manusia-manusia bergelimang maksiat.[9] Maka dari itu perilaku yang diharapkan adalah perilaku orang-orang yang bertanggung jawab dan mampuh menjaga alam semesta dengan sebaik-baiknya.

Karena Islam adalah agama kebersihan dan keindahan. Sebelum memberikan perhatiannya kepada perhiasan dan penampilan yang menarik, Islam telah

[9] Syarbini, *Dakwah Bil-Lisan...*,p.71

memberikan perhatiannya yang lebih besar kepada kebersihan.[10]

Maka dari itu, pemerintah berkewajiban menumbuhkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawabnya dalam pengelolaan lingkungan hidup melaluli penyuluhan, bimbingan, pendidikan, dan penelitian tentang lingkungan hidup.[11]

Kesadaran masyarakat tidak akan berubah hanya dengan pendidikan, namun masyarakat justru lebih mengharapkan fasilitas, seperti fasilitas air bersih dan sebagainya agar dapat meningkatkan nilai-nilai kesehatan di wilayah tersebut.

Setelah pembuatan jalan di Kampung Bayongbong dapat terselesaikan kemudian pembuatan TPT (Tembok Penahan Tanah). Kemudian akan di adakan kembali program penyaluran air bersih dalam waktu yang tidak lama lagi air bersih tersebut akan tersalur di Kampung Pamanyaran. Seperti yang di sampaikan (RN) selaku Kepala Desa (Lurah), rencana

---

[10] Qordhawi,*Halal Haram dalam Islam*...,p.123
[11] Erwin, *Hukum Lingkungan*...,p.37

kedepan yang akan di laksanakan Kepala Desa tersebut yaitu: 1.)Perbaikan jalan di Kampung Pamanyran dan Kampung Linduk, 2.)Penyaluran air bersih di setiap wilayah Kelurahan Desa Linduk.[12]

C. Masalah Masyarakat dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai IslamTentang Kesehatan

Masalah yang di hadapi masyarakat dalam mengimplementasikan (menerapkan) nilai-nilai Islam tentang kesehatan terletak pada sarana dan prasarana yang kurang memadai serta pemahaman dan kesadaran masyarakat yang rendah terhadap nilai-nilai Islam tentang kesehatan serta tidak pernah diadakannya penyuluhan. Perilaku masyarakat di Kampung Pamanyaran cenderung tidak ramah lingkungan karena dibentuk oleh kebiasaan yang sudah turun temurun selama berpuluh tahun.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat adalah kondisi lingkungan yang tercermin antara lain dari akses masyarakat

[12]Roni, di Wawancarai Oleh Riski Awaliyah, Selasa, 24/10/2017

terhadap air bersih.[13] Selanjutnyadipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang sanitasi akibat latar belakang pendidikanyang didominasi tamatan sekolah dasar serta minimnya penyuluhan tentang sanitasi. Kemudian dipengaruhi oleh belum tersalurnya air bersih.

Berdasarkan pantauan di sepanjang sungai/irigasi di permukiman Pamanyaran, sejumlah masyarakat memanfaatkan sisa air yang sedikit masih mengalir, untuk kebutuhan mandi dan mencuci disepanjang sungai berukuran 2–3 meter tersebut dengan kondisi air tampak sudah menggenang, menghijau, dan berbaur dengan sampah.

Seperti yang terlihat pada gambar 1.2 pada lampiran, terlihat jelas kondisi air sungai yang di manfaatkan warga setempat sebagai tempat mandi, cuci, kakus. Air tersebut sudah tercemari oleh berbagai sampah. Baik itu sampah pelastik, botol-botol, daun-daunan, sandal yang sudah tidak terpakai, hingga

[13]Wiku Adisasmito, Sistem Kesehatan,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),p.15

pembalut maupun pempers hingga semuanya menumpuk di tempat tersebut.

Menurut informasi dari (KR) mengatakan bahwa: pada saat musim kemarau dan tidak ada air sama sekali sungaipun tampak mengering maka sementara itu, sebagian besar masyarakat di permukiman Pamanyaran memilih membeli air dari pedagangair keliling dengan harga Rp.1.000,- /jerigen dengan isi 20 liter yang digunakanuntuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dan membeli air kemasan isi ulang denganharga sekitar Rp.3.500,- /galon, yang digunakan oleh sebagian besar masyarakatdi permukiman Pamanayaran untuk memenuhi kebutuhan minum. Sedangkan sumber air bersih yang berasal dari air tanah baik sumur dangkal/dalam, hanya dapatdigunakan untuk memenuhi kebutuhan MCK itu pun jarang digunakan, karena airnya yangberasa hambar sehingga tidak enak untuk dikonsumsi baik itu minummaupun memasak. Selain itu juga karena air tanah yang berada pada kedalamanyang cukup dalam yaitu sekitar 70-100 m, sehingga dalam

pengadaannyamembutuhkan biaya yang cukup mahal yaitu sekitar 4-5 juta rupiah. Pemakaianair bersih oleh masyarakat permukiman Pamanyaran sangat terbatas sekali karenamereka tidak mendapatkan akses air bersih yang memadai.[14]

Namun walaupun begitu masyarakat tidak menggunakan air sungai ketka air sungai tersebut dalam keadaan surut, karena dianggap tidak bersih dan tidak suci. Masyarakat menggunakan air tersehut pada saat air tersebut dalam keadaan pasang (mengalir),sebagaimana yang di katakan (AS) selaku Rt 09 di Kampung Pamanyaran.[15]

Kesehatan masyarakat adalah upaya-upaya untuk mengatasi masalah-masalah sanitasi yang mengganggu kesehatan. Dengan kata lain, kesehatan masyarakat adalah sama dengan sanitasi.[16] Upaya memperbaiki dan meningkatkan sanitasi lingkungan merupakan kegiatan kesehatan masyarakat. Terkait visi dan misi kepala Desa untuk mewujudkan masyarakat yang agraris yang maju

[14]Komar, di Wawancarai Oleh Riski Awaliyah, Jumat, 10/11/2017
[15]Asmat, di Wawancarai Oleh Riski Awaliyah, Sabtu, 16/09.2017
[16] Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*..,P.14

dan sejahtera, sebagaimana dalam misinya yaitu:(1) menyelenggarakan pemerintahan Desa yang partisipatif, akuntabel, transparan, dinamis, dan kreatif. (2) meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan(3) meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pembangunan sektor pertanian, pendidikan, kesehatan, kebudayaan, kependudukan dan ketenaga kerjaan(4) meningkatkan produksi pertanian dan perkebunan masyarakat melalui pengelolaan pertanian intensifikasi yang maju, unggul dan ramah lingkungan menuju Desa yang Agobisnis(5) meningkatkan infrastruktur Desa melalui peningkatan prasarana jalan, energi listrik, pengelolaan sumberdaya air, pengelolaan lingkungan, penetaan ruang, dan perumahan(6) menanggulangi kemiskinan melalui pemerdayaan ekonomi kerakyatan dan perekonomian perdesaan(7) menyusun regulasi Desa dan menata dokumen-dokumen yang menjadi kewajiban desa sebagai payung hukum pembangunan desa.

Upaya tersrbut merupakan upaya yang di harapkan aparat Desa untuk mewujudkan masyarakat agraris, maju, dan sejahtera. Salah satu upaya yang sudah terwujud adalah perbaikan jalan, pembangunan TPT (Tembok Penahan Tanah) dan pembuatan tempat samapah yang di selenggarakan bersama para Mahasiswa KKN dengan melibatkan warga untuk pembuatan tempat sampah tersebut, seperti yang terlihat pada gambar 1.3 pembuatan tempat sampah dan jalan tersebut bertujuan untuk mempermudah pengiriman barang dan jasa di Kampung tersebut, mengajarkan sedikitnya contoh hidup sehat dengan berperilaku baik dengan membuang sampah di tempat yang seharusnya, sehingga dapat mengurangi pencemaran air sungai yang biasa di manfaatkan warga tersebut untuk pembuangan sampah dan memberikan kesadaran untuk warga Kampung Pamanyaran akan hidup bersih dan sehat. Sebagaimana pernyataan dari (RN)[17]

[17]Roni, di Wawancarai Oleh Riski Awaliyah, Selasa, 24/10/2017

Di Kelurahan Desa Linduk Kampung Pamanyaran ini masih terdapat 30% warga yang memiliki MCK dirumah namun MCK yang digunakan warga tersebut tidak menggunakan air Bersih melainkan dengan menggunakan air sumur bor atau air sungai sedotan dan terdapat 70% warga yang tidak memiliki MCK di ruamh. Maka dari itu kebanyakan dari warga Kampung Pamanyaran lebih memanfaatkan air sungai sebagai tempat MCK.Sebagaimana yang terlihat pada gambar 1.1 dan 1.5.

Terlihat aktifitas warga Kampung Pamanyaran yang sedang melakukan MCK di sungai ditempat yang terbuka. Ada yang sedang mencuci, mandi, kencung, berwudhu disatu tempat yang sama aktifitas tersebut sering terlihat pada saat pagi dan sore hari. Karena akan terasa panas jika aktifitas terebut dialkukan pada saat siang hari dan akan sangat berbahaya jika aktifitas tersebut dilakukan pada saat malam hari.

Oleh karena itu penyediaan air bersih sangat di butuhkan bagi setiap makhluk yang bernyawa karena air

merupakan sumber kehidupan, dimana ada air disitulah terdapat kehidupan.[18] Namun air yang sehat adalah air yang tidak berbau, tidak tercemar dan tidak berwarna. Yang lebih terpenting adalah tidak mengandung bakteri yang dapat menyebabkan penyakit.

Sedangkan kondisi air sungai yang diguankan warga Kampung Pamanyaran sebagai tempat MCK ini sungguh sangat memprihatinkan dimana setiap harinya warga disini melakukan MCK di tempat terbuka dan bercampur antara pria dan wanita, dengan kondisi sungai yang sempit bisa di sebut seperti parit (selokan) yang kondisi air tesebut berwarna coklat kehitaman bercampur dengan sampah dan kotoran-kotoran lainnya.

Kebanyakan warga yang tidak memiliki MCK dirumah membuat para warga terpaksa melakukan BAB di sawah seperti yang telihat pada gambar 1.4, terlihat ada sebagian warga yang sedang melakukan BAB di sawah.

---

[18]Giri Wiarto, *Budaya Hidup Sehat*, (Jatirejo: 58B RT 07/RW21, 2013),p.52

Hal tersebut selain dapat menimbulkan kerugian bagi diri sendiri yang melakukan BAB di tempat terbuka seperti dalam hadis Abu Hurairah Radhiallahu'anhu Allah akan melaknat orang-orang yang melakukan hajat di tempat umum dan di tempat bernaungnya manusi.Tapi hal tersebut juga merugikan orang lain karena dapat menimbulkan penyebaran penyakit.

Selain kondisi tersebut berbahaya bagi kesehatan, namun kondisi tersebut juga dapat berdampak negatif bagi tiap muslim yang memanfaatkan air sungai tersebut sebagai sarana untuk mandi, karena aurat tersebut akan terlihat pada saat mandi. Ia mengatakan bahwa:

> Dalam rangka menjaga aurat dan menutupnya, Islam, sangat memperhatikan hal tersebut, mengingatkan melalui sabda Nabinya agar perempuan tidak masuk ke tempat-tempat pemandian umum, juga melarangnya membuka baju di depan perempuan lain yang biasanya seneng membicarakan sifat-sifat fisik sesamanya.
>
> Beliau juga mengingatkan agar kaum laki-laki tidak memasuki pemandian umumkecuali jika mengenakan kain yang menutupinya dari mata orang lain.

Di jelaskan dalam hadis Shahih Sunan At-Tirmidzi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هَنَّا دٌ، وَقُتَيْبَةُ، وَاَبُوْكُرَيْبٍ، قَا لُوْا: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، عَنِ الأَعْمَشِ قَالَ: سَمِعْتُ مُجَا هِدًايُحَدُ ثُ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ا بْنِ عَبَّا سٍ اَنَّ النَّبِيِّ صَلَّ اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّعَلَ قَبْرَيْنِ، فَقَا لَ: إِنَّهُمَا يُعَدُ بَانِ، وَمَا يُعَدُ بَانِ فِيْ كَبِيْرٍ، أَمَّا هَذَا فَكَانَ لاَيَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ، وَأَمَّا هَذَا فَكَانَ يَمْشِ بِالنَّمِيْمَةِ

" Hanad dan Qutaibah bin Abu Kuraib menceritakan kepada kami, mereka berkata, "Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'masy, ia berkata, 'Aku mendengar Mujahid menceritakan dari Thawus, dari Ibnu Abbas:

Nabi SAW melewati dua kuburan dan tidaklah keduanya diaszab karena dosa besar. Yang satu dikarenakan tidak menutup (menjaga diri) saat buang air kecil, dan yang satunya lagi dikarenakan banyak yang mengadu domba."[19]

Perempuan muslimah memiliki akhlak dan kepribadian yang berbeda dengan perempuan kafir atau perempuan jahiliah. Perempuan muslim adalah perempuan yang selalu menjaga diri, kehormatan, kesopanan, dan rasa malu.[20] Jika dirimu (perempuan) tidak ingin di sebut sebagai prempuan jahiliah yakni

[19] Muhammad Nasrudin, *Shahih Sunan At-Tirmidzi*...,p.67
[20]Qordhawi *Halal Haram dalam Islam*...,p.23

perempuan-perempuan yang senang mempertontonkan perhiasannya dan mengoda laki-laki. Maka tutuplah aurtamu dari pandangan-pandang orang lain terkecuali terhadap orang suami dan anak serta keluarganya.